
PELATIHAN PEMBUATAN EVALUASI COMPUTER-BASED TEST BAGI GURU DESA TEMUGURUH DI ERA PEMBELAJARAN DARING

Indah Werdiningsih¹, Agus Milu Susetyo², Ricky Nanda Tri Hermawan³,
Ami Novia Rizkiatun Nikmah⁴

indah_andin@unmuhjember.ac.id¹, agusmilus@unmuhjember.ac.id²
Program Studi Pendidikan S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas
Muhammadiyah Jember^{1,2}, Program Studi S-1 Bahasa Inggris Universitas
Muhammadiyah Jember^{3,4}

ABSTRAK

Mitra kegiatan PKM ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari program PKM ini adalah mengenalkan penggunaan Google Form dan add-ons untuk mengerjakan soal ulangan harian dan ujian yang dikemas melalui evaluasi CBT. Kegiatan ini juga mengenalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang membuat anak lebih focus, disiplin, dan jujur dalam proses pengerjaan evaluasi. Untuk mencapai tujuan ini, tim pelaksana memulai kegiatannya dengan perencanaan, memberikan pelatihan kepada masyarakat mitra dan mengadakan evaluasi serta diakhiri dengan laporan. Kegiatan ini juga didukung tim dengan kepakaran yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah seluruh berjalan dengan sukses dan lancar, para guru di SMP Muhammadiyah 1 Genteng telah bisa membuat soal CBT yang di dalamnya terdapat batas waktu pengerjaan soal bagi siswa. Selain itu, pelatihan ini juga membantu meningkatkan prestasi siswa karena dengan soal CBT siswa dituntut tepat waktu, jujur dan disiplin dalam mengerjakan soal.

Kata kunci: CBT; soal, pelatihan; evaluasi; penilaian

PENDAHULUAN

Kecamatan Genteng adalah salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Banyuwangi-Jawa Timur. Kecamatan Genteng memiliki luas wilayah 51,24 Km² yang terbagi ke 5 desa. Kecamatan ini dilewati beberapa sungai seperti Sungai Porolinggo, Sungai Jalen, Sungai Setail, Sungai Pandan dan Sungai Rimpis. Secara geografis, Pada awalnya wilayah kecamatan Genteng ini meliputi 9 desa tetapi pada tahun 1995 ketika wilayah kecamatan Genteng dimekarkan menjadi 2 kecamatan jumlah desa tersebut berkurang menjadi hanya 5 desa dan sisanya (4 desa) masuk menjadi wilayah kecamatan yang baru dibentuk yaitu kecamatan

Sempu. Keempat desa tersebut adalah desa Sempu, Jambewangi, Karang Sari dan Temuguruh. Secara segi sosial, secara keseluruhan masyarakat Genteng adalah keturunan pelarian dari Mataram, sehingga sampai sekarang bahasa yang dipergunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa Ngoko (Kasar). Sedangkan masyarakat Osing, yang merupakan suku asli Banyuwangi, menempati sebagian besar desa yang berada di sisi timur kecamatan, terutama Kembiritan dan sebagian kecil Desa Genteng Wetan.

Di kecamatan Genteng terdapat berbagai macam jejang pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah. Mulai dari SD, SMP dan SMP Muhammadiyah, termasuk di dalamnya adalah SMP Muhammadiyah 1 Genteng yang terletak di desa Temuguruh. SMP Muhammadiyah 1 Genteng adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Kab. Banyuwangi dengan alamat Jl. Temuguruh no 58.

Meskipun di Banyuwangi khususnya desa Temuguruh tidak dilakukan *lock-down* dan PSBB, sekolah tetap ditutup dan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan koneksi internet. Dalam situasi seperti ini, pemerintah harus melakukan upaya ekstra untuk mendukung sektor pendidikan dan membangun rasa solidaritas antar sekolah, seperti dengan memfasilitasi jejaring antara sekolah internasional dan nasional/negeri untuk berbagi pengalaman dan metodologi pembelajaran untuk pembelajaran daring (Trisnadewi & Muliani, 2020). Berkenaan dengan hal tersebut, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan kuota internet dan pulsa untuk guru dan siswa termasuk guru di SMP Muhammadiyah 1 Genteng desa Temuguruh. Hal ini sangat membantu terlaksananya proses belajar mengajar selama pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran baik sinkron maupun asinkron, ada banyak hal yang menarik tetapi penilaian bukanlah salah satu dari hal-hal tersebut. Seringkali ada kekhawatiran tentang akurasi, validitas, keamanan, integritas, dan kualitas penilaian. Namun, pengujian berbasis komputer menawarkan begitu banyak manfaat bagi guru dan siswa, terutama dalam hal administrasi dan penilaian (Putri & Rahayu, 2018; Permata & Bhakti, 2020).

Dalam hal pendidikan dan pembelajaran daring, SMP Muhammadiyah 1 Genteng sudah mempunyai koneksi internet yang baik serta didukung dengan fasilitas dan adanya bantuan kuota dan pulsa untuk siswa dari Kemendikbud. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum paham teknologi dan pembelajaran daring pada umumnya hanya dilakukan melalui WhatsApp Group untuk berkomunikasi dengan siswa terkait pemberian materi (Jamaluddin et.al, 2020). Sementara itu untuk tugas tiap pertemuan hingga ulangan harian masih membutuhkan bimbingan teknis agar lebih memanfaatkan layanan Google Form. Pada umumnya, ujian dilakukan menggunakan dokumen word yang diprint lalu dikerjakan manual dan difoto. Padahal dengan pemanfaatan Google Form pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa sangat dibantu.

Berdasarkan situasi di atas, dirasa perlu untuk diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui penggunaan evaluasi CBT. Selain itu, belum pernah juga dilakukan pelatihan di SMP Muhammadiyah 1 Genteng, terutama pelatihan pembuatan evaluasi berbasis computer (CBT). CBT dipilih karena dalam pembelajaran daring saat ini, guru dituntut untuk menjadi kreatif. Tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik, operator, content creator, dan motivator. Banyak sekali kendala yang dihadapi terutama bagi guru yang tidak melek teknologi. Kesulitan mengakses internet, siswa yang malas belajar dari rumah, keterbatasan fasilitas, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, sangat diperlukan media interaktif untuk membantu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta ketercapaian IPK (Wahyono, Husamah & Budi, 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat permasalahan yang didapat pelaksana pelatihan. (a) Kurangnya kompetensi guru desa Temuguruh dalam hal pemahaman teknologi. (b) Kurangnya informasi yang didapat oleh guru desa Temuguruh mengenai metode evaluasi berbasis teknologi menggunakan *Google Form*. (c) Kurangnya peningkatan performa guru dan motivasi siswa dalam belajar. (d) Kurangnya implementasi pembelajaran yang menarik dan tepat guna bagi siswa dengan menggunakan teknologi.

Terkait permasalahan diatas, maka perlu diadakan pelatihan tentang bagaimana membuat evaluasi pembelajaran CBT sederhana menggunakan Google Form dan add-ons sebagai solusi dari permasalahan mitra di atas. Oleh karena itu, dengan diadakannya pengenalan tersebut maka guru diharapkan dapat memperoleh informasi yang cukup mengenai pembuatan CBT sederhana, sehingga ujian menjadi lebih menarik dan meningkatkan kedisiplinan serta kejujuran siswa dalam mengerjakan soal.

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru agar dapat membuat interactive multimedia yang sederhana dan mudah diakses supaya siswa lebih termotivasi dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Pelatihan ini nantinya akan mengajarkan guru bagaimana membuat inovasi baru dalam evaluasi pembelajaran yang biasanya hambar menjadi lebih berwarna dan menarik, terutama meningkatkan kualitas pembelajaran dan membiasakan siswa bersikap jujur dan disiplin karena dalam evaluasi CBT terdapat setting waktu pengerjaan soal.

METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakatan (PKM) ini maka pengusul dapat memberikan gambaran tentang metode pelaksanaan dalam kegiatan ini sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi lokasi mitra dan koordinasi awal untuk melacak permasalahan dan komunikasi dengan pihak mitra.
- b. Pengajuan izin kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Genteng untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat evaluasi CBT dalam proses pengerjaan ulangan/ujian di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.
- c. Persiapan pelaksanaan pelatihan membuat evaluasi CBT dengan cara menyiapkan materi, lembar berita acara, dan presensi serta keperluan perlengkapan lainnya. Selain itu, pelaksana juga berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai jam dan tanggal kegiatan tersebut dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pelatihan ini memiliki tahapan yakni, pemaparan materi tentang langkah membuat soal dalam *Google Form* yang diintegrasikan dengan *add-ons Timify*, khususnya tentang cara membagi *section* dan *multiple choice question*, selanjutnya para guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng mempraktekkan materi yang telah diajarkan.
- b. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dari jalannya kegiatan pelatihan. Tahap ini dilakukan untuk melihat keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada peserta yang ikut. Ditahap ini juga terdapat sesi tanya jawab dan diskusi jika ada peserta yang masih belum paham.
- c. Tahap monitoring. Tahap ini bertujuan untuk menyediakan waktu dimana jika ada peserta yang masih perlu bimbingan di luar sesi pelatihan. Pelatih memberikan kesempatan untuk diskusi lebih lanjut dalam grup WA sehingga pertanyaan atau kritikan bisa disampaikan dalam grup media sosial tersebut.

3. Tahap Pelaporan

- a. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Penyuntingan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Penyempurnaan dan penyerahan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor guru bisa dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik jika bisa melaksanakan penilaian dan evaluasi program pembelajaran. Kemampuan ini tentunya tidak datang dengan sendirinya. Ada unsur kesengajaan dan keteguhan dari diri seorang guru untuk meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Kompetensi ini telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia. Hal tersebut didukung dalam UU RI No 20 Tahun 2005 berisi tugas guru yang salah satunya adalah menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Wahidmurni, 2010: 1). Bunyi undang-undang tersebut jelas bahwa tugas pokok guru di dalam proses mendidik dan mengajar terdapat proses menilai dan

mengevaluasi kemampuan siswanya. Kemampuan ini didapat dari pendidikan keguruan yang ajarkan ke tiap calon guru saat menempuh pendidikan diperguruan tinggi.

Informasi keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dengan cara memberikan alat atau instrumen penilaian hasil belajar kepada peserta didik (Wahidmurni, 2010: 28). Alat pengumpul informasi dapat dibedakan menjadi tes dan non tes. Kedua jenis alat ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Guru yang profesional hendaknya mampu menggunakan beberapa jenis instrumen penilaian. Hal ini didasarkan pada kemampuan alat penilaian yang terbatas (tidak mampu secara sepenuhnya menggambarkan keberhasilan belajar siswa).

Melandanya virus Covid-19 mengakibatkan kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi terganggu. Sistem pembelajaran yang semula tatap muka kemudian diganti dengan daring. Metode pembelajaran yang bisa dilakukan diskusi di kelas secara berkelompok kini diganti dengan dikusi di dunia maya. Kebiasaan yang sebelumnya cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak tidak ada, kini harus dilakukan dengan tambahan mejaga kesehatan dan pola makan. Permasalahan akibat panemi virus ini juga menjalar ke arah proses evaluasi pembelajaran. Tiap guru harus memutar otak agar evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan semestinya dan taat pada prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran daring atau *online* perlu dipelajari caranya, perlu diterapkan dan dibiasakan meskipun membutuhkan waktu dan ketelitian serta pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tidak salah dengan pembelajaran dari, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara mendesain pembelajaran yang baik dan tetap dalam koridor minimal yang harus dipatuhi dalam proses pembelajaran tatap muka. Beberapa harus ada dalam proses pembelajaran adalah, adanya interaksi guru dan peserta didik, ada materi yang dipelajari, desain pembelajaran yang mengarah capaian pembelajaran, media dan alat yang menunjang komunikasi dan hasil pembelajaran serta adanya umpan balik dan evaluasi pembelajaran. Jika tidak guru tidak bisa menerapkan teknologi informasi atau internet akan sangat sulit menerapkan pembelajaran daring tersebut. Hal ini

belum lagi ditambah dengan kecepatan atau kestabilan jaringan atau signal internet yang kadang cepat kadang juga lambat.

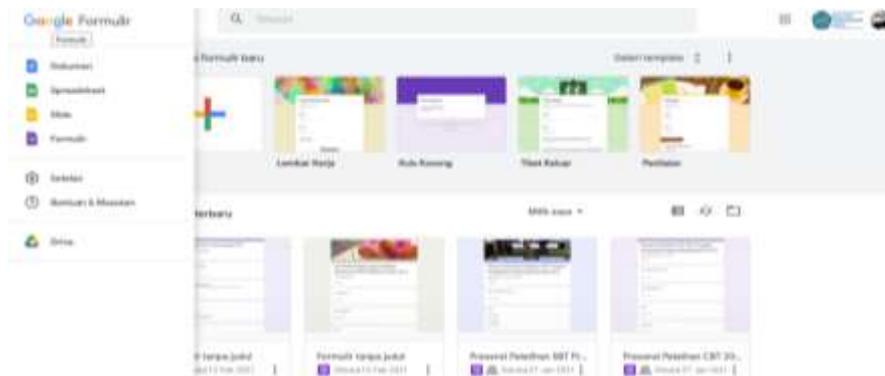
Tidak terkecuali, permasalahan di atas juga melanda SMP Muhammadiyah 1 Genteng di desa Temuguruh. Dimana guru di sekolah tersebut mengalami beberapa masalah di antaranya: (a) kurangnya kompetensi guru desa Temuguruh dalam hal pemahaman teknologi, (b) kurangnya informasi yang didapat oleh guru desa Temuguruh mengenai metode evaluasi berbasis teknologi menggunakan Google Form, (c) kurangnya peningkatan performa guru dan motivasi siswa dalam belajar, (d) kurangnya implementasi pembelajaran yang menarik dan tepat guna bagi siswa dengan menggunakan teknologi.

Salah satu jalan keluar atas permasalahan di atas adalah menggunakan evaluasi dengan basis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*. dengan penerapan CBT dijamin proses evaluasi dalam dijalankan dengan baik dan tetap mengedepankan objektivitas, kevalidan dan kejujuran. Hal yang harus diperhatikan adalah harus terdapat jaringan internet dan perangkat pendukung berupa smartphone, laptop atau komputer. Tanpa ini CBT tidak bisa dilakukan. Namun keberadaan perangkat tersebut sudah tidak menjadi kendala lagi karena sekolah, guru dan siswa telah memiliki fasilitas tersebut sebelumnya tinggal menggunakannya dengan maksimal untuk proses evaluasi pembelajaran.

CBT pada dasarnya adalah pemanfaatan komputer beserta jaringan internetnya untuk keperluan test atau evaluasi. Ada beberapa bagian yang perlu dipelajari yaitu google form dan Add-On yang jika dikolaborasikan bisa menjadi media untuk membuat soal tes berbasis komputer. Untuk masalah cara menyusun kisi-kisi soal, kartu soal, hingga kunci jawaban tentunya sudah guru kuasai sebelumnya. Permasalahan terkahirnya adalah bagaimana memanfaatkan google form dan Add-On menjadi alat membuat test berbasis komputer.

Google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan siapaun untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir daring yang bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Jadi pembuat formulir bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei. Dalam hal ini bisa diasosiasikan guru sebagai pembuat dan siswa sebagai peserta yang ikut survei.

Google saat ini terus melakukan inovasi dari berbagai platform yang dimilikinya, di antaranya google docs, yang salah satu fiturnya turut menghadirkan Google form. Biasanya digunakan untuk beberapa hal seperti membuat kuisisioner, membuat *quick count* pendapat, membuat fomulir pendaftaran online, kemudian mengelolanya dan masih banyak lagi. Beberapa fitur inilah yang bisa dipakai untuk membuat test atau soal yang bisa dikerjakan siswa secara daring. tinggal kemampuan gurulah yang perlu ditingkatkan untuk mahir membuat CBT.

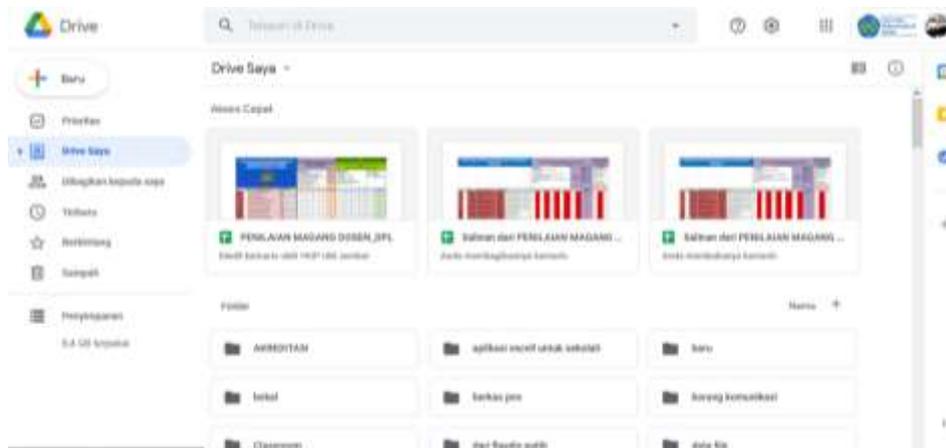


Gambar 1. Tampilan isi dan fitur dari *Google Form*

Perlu diketahui adalah *Google Form* akan mengumpulkan data dengan baik dan tentunya real time. Hal ini dapat membantu guru atau siapapun untuk lebih cepat memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini juga menghilangkan proses mencetak pertanyaan di kertas demi kuisisioner. Kini, teknologi telah memudahkan semuanya. Guru hanya perlu membagikan sebuah *link* atau tautan dari google form yang telah dibuat, kemudian biarkan orang atau siswa mengisi kuisisioner atau soal secara online atau daring.

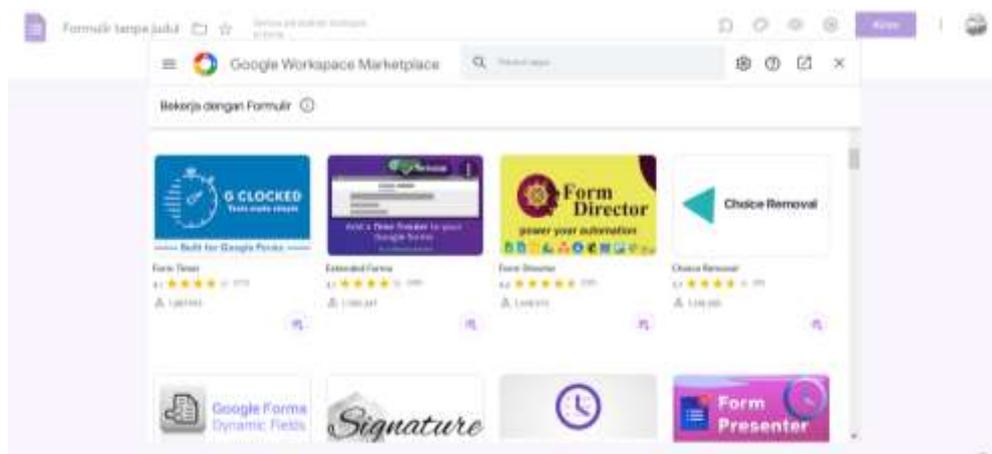
Dengan demikian, tidak perlu membuang media berupa kertas, tinta, buang waktu, dan juga tenaga. Hal yang tidak kalah penting ialah data kuisisioner yang dibuat akan terjamin keamanannya. Hal ini karena, formulir yang dibuat goole form akan disimpan pada google drive secara otomatis. Data tersebut bisa dipastikan tidak akan hilang dan rusak. Seseorang atau guru pun bisa mengaksesnya dimana pun dan kapanpun tanpa membawa file tersebut dalam

flasdisk atau tempat penyimpanan jenis lainnya. Selama masih aktif akun gmailnya, seseorang masih bisa mengakses drive beserta file-file yang disimpan di dalamnya.



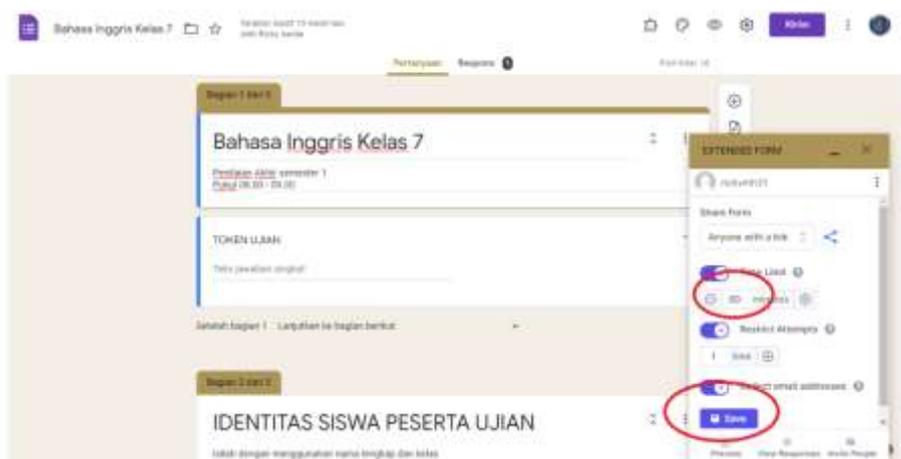
Gambar 2. Tampilan dan ruangan dari fasilitas *Google Drive* dari Google

Satu hal lagi yang fitur yang harus diajarkan kepada peserta di pelatihan adalah fitur Add-On. Ini adalah fitur pengaya google yang keberadaannya untuk melengkapi perangkat lunak di situs googel. Akan tetapi pada kegiatan ini hanya satu yang dipakai untuk melengkapi google form sebagai media untuk membuat CBT yaitu *Extended Form*.



Gambar 3. macam-macam pengaya pada aplikasi google form

Dengan menambahkan pengaya, beberapa fungsi dari CBT yang dibuat akan mendapatkan tambahan fungsi dan pengaturan. (1) Adanya menu kata kunci sebelum siswa mengerjakan soal. Menu ini sangat berguna dimana tanpa kata kunci yang dibagikan guru tidak ada satu pun siswa yang bisa membuka dan menjawab soal. (2) Adanya menu pembatasan waktu, dengan menu ini guru bisa mengatur batas waktu (dalam menit) yang diberikan kepada siswa untuk menjawab soal. (3) adanya menu untuk mengumpulkan email siswa, dengan menu ini guru bisa melacak email siswa. Secara gambaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Tampilan pengaya Extended Form setelah di pasang di google form

1. Tahap Persiapan

Pelatihan yang akan dilakukan di sekolah mitra (SMP Muhammadiyah 1 Genteng di desa Temuguruh- Banyuwangi) diawali dengan tahap persiapan. Tahap ini diperlukan untuk melancarkan kegiatan atau acara. Ada beberapa hal yang dibicarakan antara lain: (a) observasi awal, (b) penentuan waktu dan teknis pelaksanaan. Pelaksana pelatihan yang dalam hal ini diwakili oleh salah satu tim (Agus Milu Susetyo) melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan salah satu guru di sekolah mitra. Pada tahap ini dijalin komunikasi jarak jauh untuk menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan.

Komunikasi yang telah dilakukan Hasil dari tahap ini memberikan beberapa hasil penting. (a) warga di sekolah mitra membutuhkan pelatihan membuat evaluasi pembelajaran CBT sederhana menggunakan Google Form dan

add-ons sebagai solusi dari permasalahan mitra di atas. Oleh karena itu, dengan diadakannya pengenalan tersebut maka guru diharapkan dapat memperoleh informasi yang cukup mengenai pembuatan CBT sederhana, sehingga ujian menjadi lebih menarik dan meningkatkan kedisiplinan serta kejujuran siswa dalam mengerjakan soal. (b) teknik pelaksanaannya disepakati dengan menggunakan aplikasi google meet. Hal ini berarti pelatihan dilakukan dengan jarak jauh atau daring. Acara ini direncanakan dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021.

Setelah surat kerja sama di dapat dan teknik serta waktu disepakati langkah berikutnya adalah menyusun proposal. Proposal ini dibuat untuk mendapatkan persetujuan dari Unit LPPM Universitas Muhammadiyah Jember. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi, *hand out*, ppt, undangan dan lain-lain. Setelah proposal disetujui, yang berisi latar belakang, permasalahan dan metode hingga lampiran yang berisi *hand out* dan surat-surat.

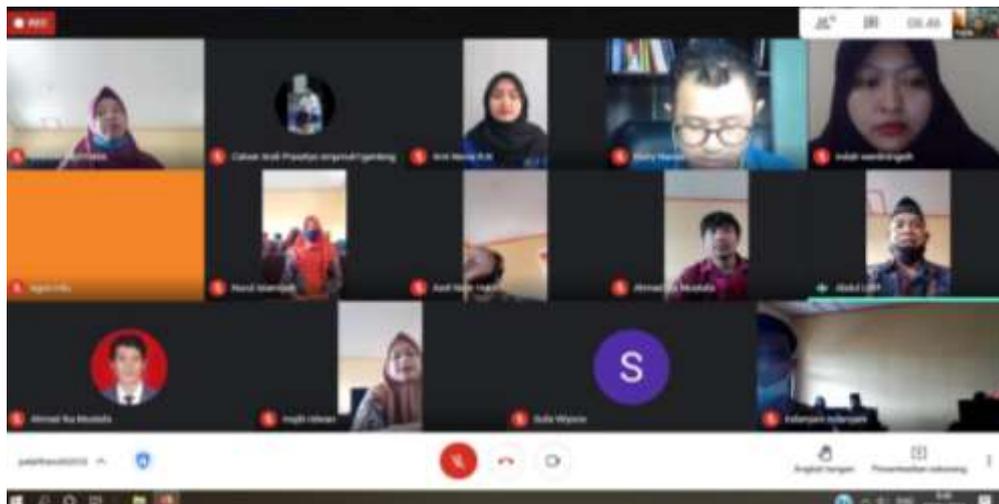
2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengisi pelatihan memberikan registrasi agar peserta pelatihan dapat masuk di rapat daring dengan google meet berdasarkan undangan yang telah diberikan kepada peserta pelatihan. Lalu di awal-awal acara pengisi pelatihan (salah satu anggota tim, Agus Milu Susetyo) memberikan sambutan kemudian di balas dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Genteng, Bapak Abdul Latif (pukul 08:00). Dengan dipandu oleh salah satu mahasiswa yang ditunjuk keadaan pengisi dan peserta pelatihan terlihat sangat antusias sekali sehingga seakan-akan jarak antara Jember dan Genteng Banyuwangi tidak menjadi penghalang dan suasana pun tidak kaku malahan lebih terasa kekeluargaannya.

Pada pukul 08:30 WIB acara dimulai dengan pemberian materi tentang konsep evaluasi dan pembelajaran daring. Pada kesempatan ini diisi oleh Ibu Indah Wedirningsih. Materi ini perlu diberikan karena selain untuk mengingatkan kembali tentang konsep evaluasi pembelajaran kepada peserta pelatihan. Selain itu, di masa pandemi seperti sekarang, bahwa guru harus terampil dalam mendesain pembelajaran daring. Tentunya terfokus pada pelaksanaan penilaian pembelajaran

secara daring. Penyamaan persepsi inilah yang perlu dibangun oleh tim pelaksana dan peserta pelatihan sebelum masuk pada materi inti.

Pada kesempatan ini pula, sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dijabarkan, tim menyampaikan materi ini tentang CBT. Acara inti ini dikemas dalam bentuk pelatihan atau mudahnya adalah bimbingan teknis. Acara inti dimulai dari pukul 09:00 WIB pagi hingga selesai. Acara dimulai dengan paparan dari salah satu tim pemberi pelatihan dengan memaparkan konsep tentang google form termasuk fitur dan menu-menu penganturan di dalamnya. Setelah itu,, peserta juga diberikan pemahaman tentang fitur pengaya *google form* yaitu *extended form*. Dua perangkat lunak ini cukup untuk membuat soal CBT. Peserta juga diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami dengan jelas. Peserta pelatihan pun antusias bertanya kepada tim atas materi yang disajikan secara bergantian. Tanya jawab ini pun tetap dibantu oleh mahasiswa yang ditunjuk oleh tim.

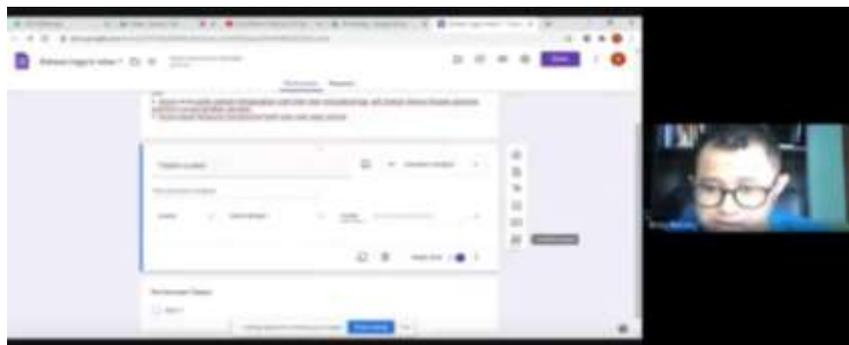


Gambar 5. Acara dimulai dengan sambutan dari kedua belah pihak



Gambar 6. Saat tim pelaksana memberikan materi pembuka

Pada tahap berikutnya adalah tim memberikan materi ini yaitu membuat CBT. Inilah acara yang ditunggu-tunggu sehingga peserta secara khidmat menyimak penjelasan teknik membuat CBT. Peserta cepat menangkap materi yang diberikan karena peserta pelatihan juga telah menerima *hand out* sebelum hari H lewat grup WA. Pada tahap ini juga peserta juga mempraktikkan membuat CBT di bawah arahan dari pemateri. Sementara itu, sesi tanya jawab dilakukan secara interaktif dan langsung. Jadi ketika praktik membuat CBT dilakukan, peserta juga bisa langsung memberikan pertanyaan dan langsung di jawab. Komunikasi ini dilakukan secara simultan sehingga tidak ada peserta yang ikut tidak memahami materi yang dipelajari.

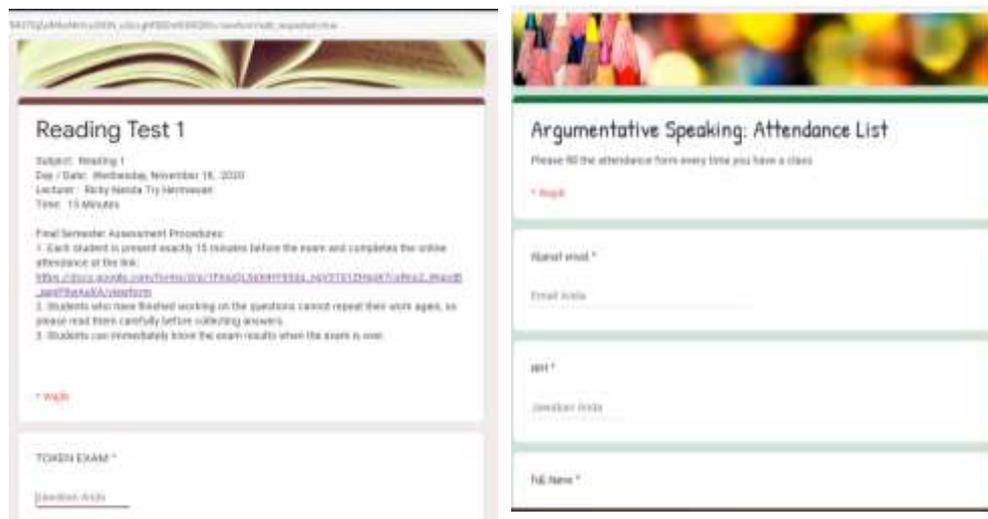


Gambar 7. Sesi pemateri memberikan materi membuat CBT

Hasil dari pendampingan ini yaitu semua peserta dalam membuat CBT dengan baik dan sama dengan apa yang dipaparkan pemateri. Hal ini

menunjukkan bahwa metode yang dipakai, media yang digunakan sudah cocok dan bisa diterima dengan baik. Sebelum diakhiri tim pelaksana pelatihan memberikan perintah untuk menyelesaikan tugas atau contoh CBTnya untuk di periksa. Hasilnya rata-rata setiap peserta mampu untuk membuat CBT dengan benar.

Pemateri juga memberikan pelayanan istimewa bahwa, jika ada yang kurang dipahami dari materi yang telah disampaikan akan diberikan waktu lebih di WA grup. Gunanya, peserta bisa menanya lebih lanjut jika dikemudian hari ada yang terlupakan atau pertanyaan lainnya. Selain itu, pemateri akan membagikan tautan hasil rekaman dari kegiatan yang telah dilakukan. Rekaman kegiatan dapat diakses kapan pun dan telah diberikan kepada peserta. Berikut linknya. <https://drive.google.com/open?id=1aa6yValN0c97JyGVNo-tErp4FBIDhQjk>



Gambar 8. bukti keberhasilan dari salah satu peserta membuat CBT

Setelah acara selesai, acara ditutup dengan pernyataan penutup dari Ibu Indah selaku ketua tim. Isinya adalah pesan untuk semua peserta dan ucapan terima kasih kepada sekolah mitra yang telah bersedia di ajak kerja sama dan permintaan maaf jika ada sesuatu hal yang kurang. Pesan yang terpenting adalah bahwa apapun jamannya harus bisa beradaptasi dengan keadaan jamannya dan kecanggihan ilmu komunikasi khususnya yang bisa mendukung kualitas

pembelajaran. Salah satunya dengan membuat CBT secara online atau daring, gratis, cepat dan mudah di dapat hasil akhirnya.

3. Tahap Pelaporan

Tentu peran serta pemateri atau tim dari pelatihan ini tidak berhenti saat pelaksanaan pelatihan selesai. Akan tetapi juga berupaya melakukan komunikasi dan monitoring terhadap dampak dari penerapan CBT di sekolah mitra. Selain itu, grup WA juga masih dipelihara untuk menjadi komunikasi dan tanya jawab jika ada pertanyaan. Kedua belah pihak pun sama-sama mengupayakan agar kerja sama ini terus berlanjut kepada kegiatan yang lain.

Pada penutupan acara, peserta mengisi presensi di akhir acara untuk mendapatkan e-sertifikat. Sertifikat ini gratis untuk semua peserta sebagai bukti keikutsertaan pada acara yang diikuti dan apresiasi tim pemateri atas bentuk antusiasnya peserta dalam mengikuti acara pelatihan. Harapan tim pemateri dari kegiatan ini adalah semoga CBT bisa menjadi ilmu tambahan bagi guru yang ada di sekolah mitra. Selain itu, agar memperlancar pelaksanaan evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang.

Tahap terakhir dari kegiatan pelatihan adalah menyusun laporan. Laporan tersebut sangat dibutuhkan sebagai bentuk tanggungjawab tugas dan kegiatan yang telah dilakukan. Secara tidak langsung laporan ini juga merupakan sumber informasi untuk pembaca lainnya. Selain itu, laporan ini juga sebagai bentuk pendokumentasian untuk LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan sukses dan lancar, para SMP Muhammadiyah 1 Genteng terlihat sangat tertarik dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan ini. Terlebih lagi mereka bisa membuat soal CBT yang di dalamnya terdapat batas waktu pengerjaan soal bagi siswa. Pelatihan ini tidak hanya mensosialisakan tentang pentingnya teknologi dalam membantu meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga ketepatan waktu sehingga siswa bisa lebih jujur dan disiplin dalam mengerjakan tugas dan ujian.

Saran

Untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran *online* atau daring untuk guru dan siswa, sebaiknya pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik seperti koneksi internet yang kuat dan lab computer yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. (2017). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi I Tahun 2017*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Anomin. (2017). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, kementerian Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Anomin. (2018). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi XIII Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, kementerian Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Balan, Y. A., Sudarmin, S., & Kustiono, K. (2017). Pengembangan model computer-based test (CBT) berbasis Adobe Flash untuk sekolah menengah kejuruan. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 36-44.
- Clariana, R., & Wallace, P. (2002). Paper-based versus computer-based assessment: key factors associated with the test mode effect. *British Journal of Educational Technology*, 33(5), 593-602.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

- Karfindo, Karfindo, and Firlan Mustafa. "Pengembangan aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 3.1 (2017): 42-48.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27-33.
- Putri, U. M., & Rahayu, S. (2018). Aplikasi Computer Based Test (CBT) Sebagai Alternatif Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa. *JUSIFO*, 4(2), 153-164.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.